

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam sebuah penelitian penggunaan metode menjadi suatu hal yang penting. Metode yang digunakan akan disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono. 2012 : 2). Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Setyosari (2010 : 33) yaitu “ penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata”.

Seperti pengertian dari penelitian deskriptif itu sendiri, dalam pelaksanaannya maka penulis akan mencoba menjelaskan atau mendeskripsikan kondisi dan situasi dari Situ Sangiang, sejauh mana situ tersebut dapat dijadikan sumber belajar jika dilihat dari kondisi lingkungannya. Dalam penjelasannya peneliti akan mencoba menguraikan kondisi lapangan mulai dari flora dan fauna di Situ Sangiang, kondisi fisik meliputi keadaan air, tanah, udara maupun morfologi situ sangiang. Selain menjelaskan kondisi fisik, peneliti pun akan menguraikan terkait pemanfaatan guru geografi selama ini terhadap Situ Sangiang serta menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan Situ Sangiang sebagai sumber belajar.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Penelitian menggunakan strategi kuantitatif melalui teknik kuesioner dan

Observasi. Metode deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan, memperoleh gambaran dan memaparkan keadaan atau kondisi daerah penelitian secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.

#### **A. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan Penyusunan Rencana Induk Pariwisata (RIPDA) (2015, hlm. 1) Kabupaten Majalengka mencakup wilayah administratif Kabupaten Majalengka dengan luas 1.024,24 Ha yang terdiri dari 26 Kecamatan 13 kelurahan dan 318 Desa. Kabupaten Majalengka dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah pengembangan, yaitu Kabupaten Majalengka bagian Utara, Majalengka bagian Tengah dan Majalengka bagian Selatan, dimana secara geografis Kabupaten Majalengka terletak di bagian timur Propinsi Jawa Barat:

Utara : Kabupaten Indramayu

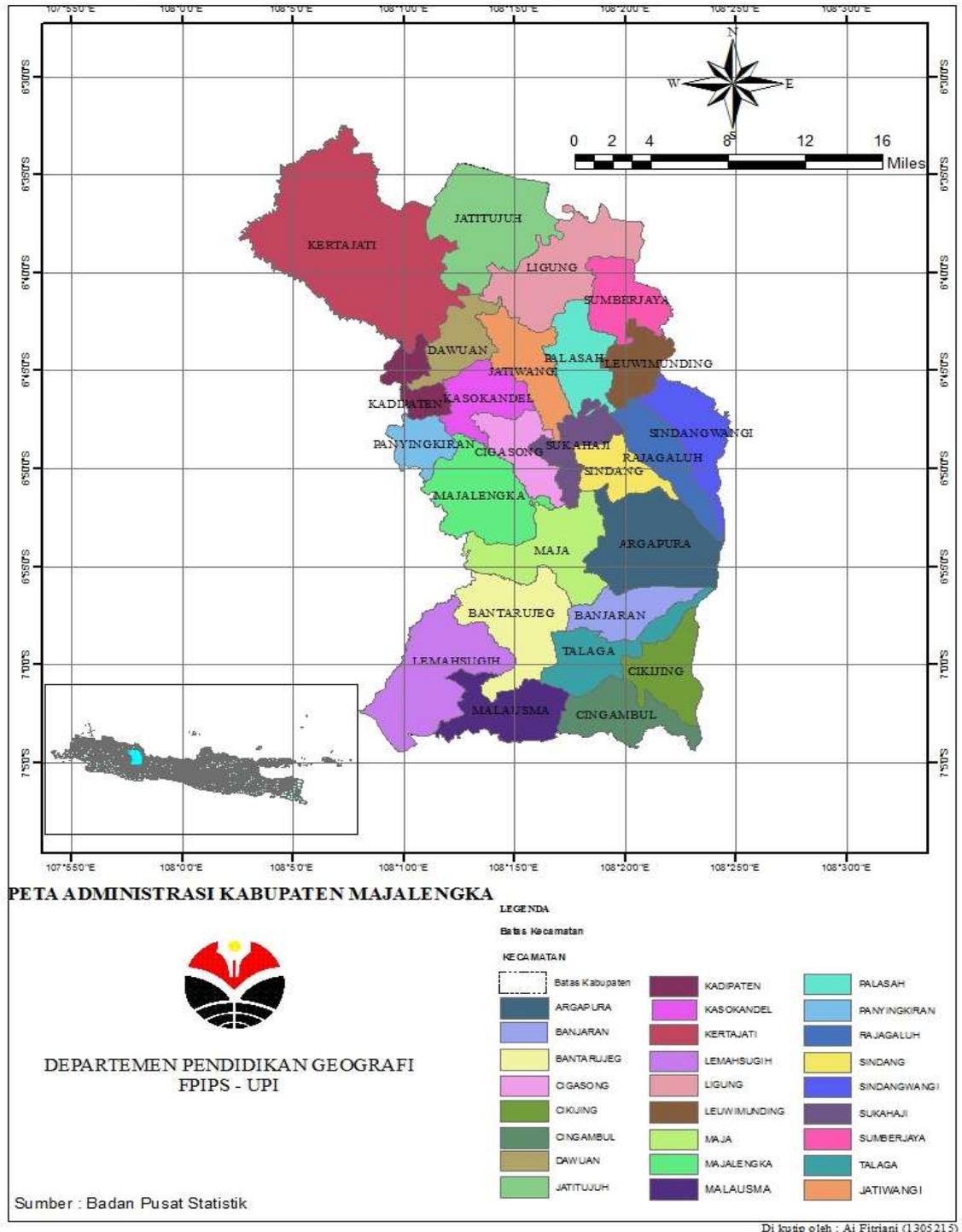
Selatan : Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya

Barat : Kabupaten Sumedang

Timur : Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan.

Lokasi penelitian yaitu Situ Sangiang yang terletak di kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka yang terletak pada koordinat  $108^{\circ} 20' 33''$  BT dan  $6^{\circ} 56' 31''$  LS. Situ Sangiang merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Majalengka dan masuk kedalam kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai, sehingga pengelolaannya pun dilakukan oleh pihak Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC). (DISPORABUD. 2015). Luas keseluruhan objek wisata ini kurang lebih 105 Ha dengan luas Situ Sangiang sekitar 14 Ha. Berikut merupakan peta administrasi Kabupaten Majalengka.

**Gambar 3.1** Peta Administrasi Kabupaten Majalengka

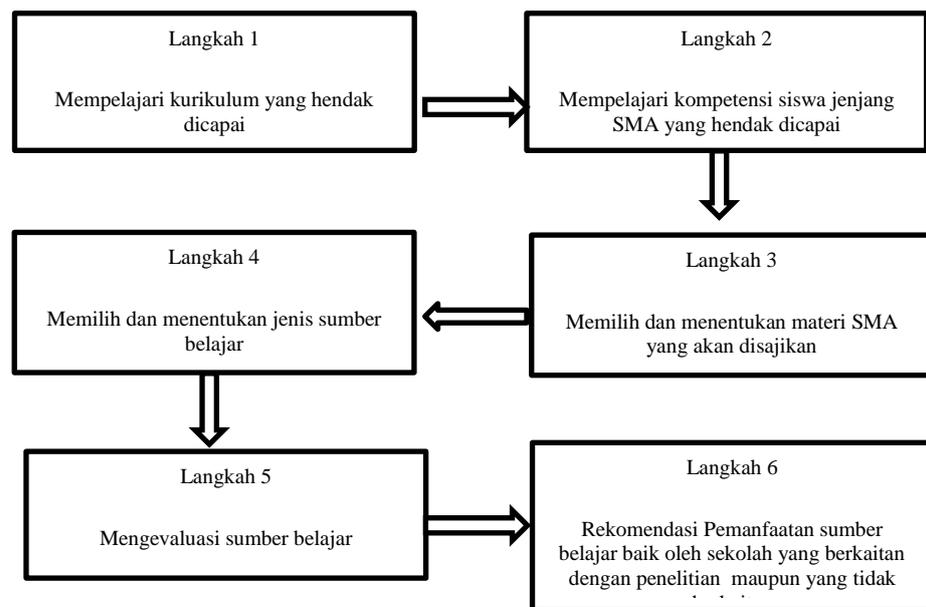


*Sumber: di buat oleh penulis*

## B. Rancangan Penelitian

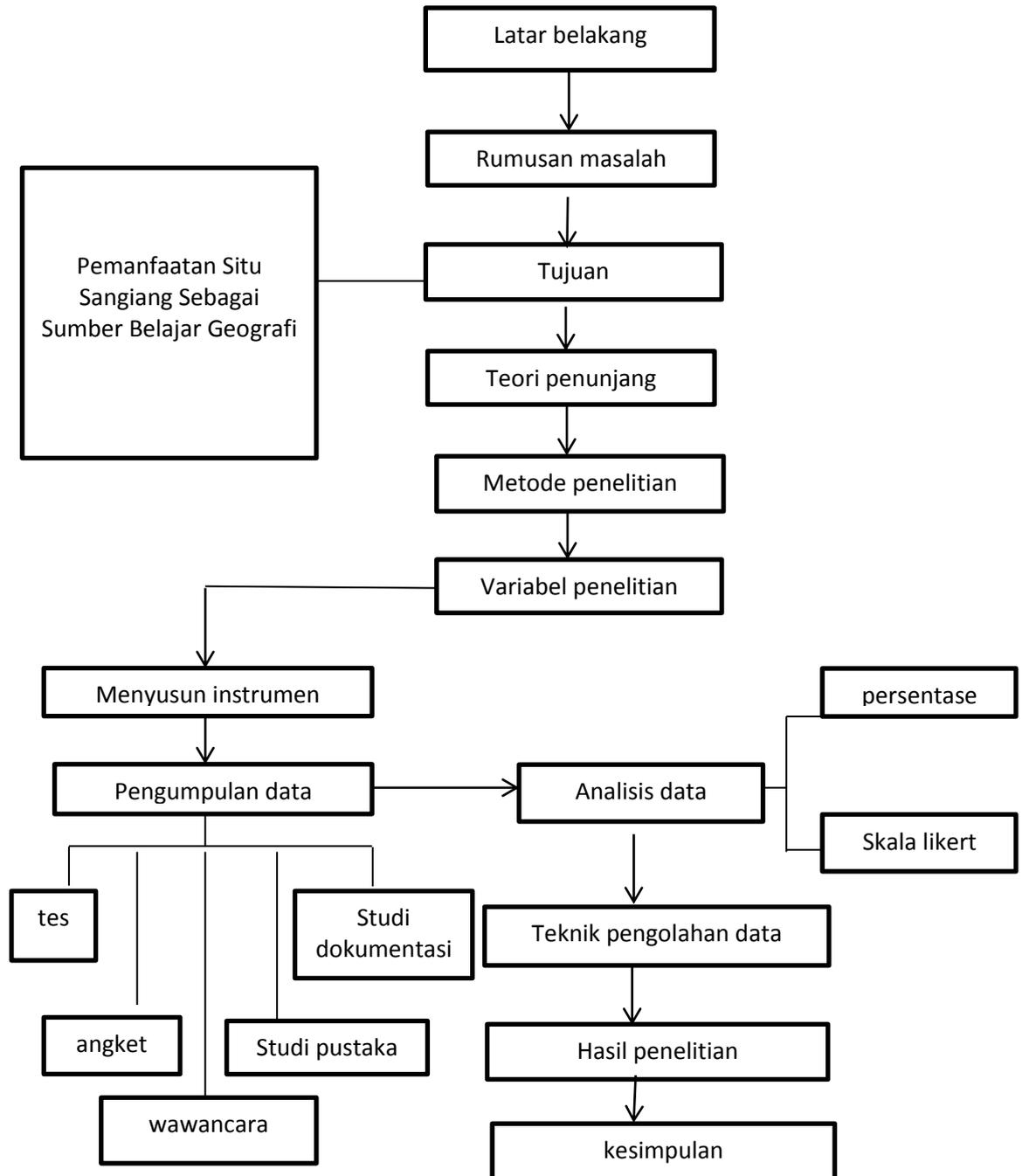
Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian (Setyosari, 2010: 148). Rencana dalam hal ini merupakan suatu bagan atau skematik secara menyeluruh yang mencakup program penelitian yang akan dilakukan. Rancangan penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti mampu menjawab pertanyaan (masalah) penelitian dengan valid, objektif tepat dan efisien.

. Berikut merupakan bagan rancangan penelitian dan langkah penelitian pemanfaatan Situ Sangiang sebagai sumber belajar geografi SMA di Kabupaten Majalengka.



*Sumber* : dibuat oleh penulis  
**Bagan 3.1 Rancangan Penelitian**

## Langkah penelitian



Sumber : di buat oleh penulis  
**Bagan 3.2 Langkah Penelitian**

### **C. Pendekatan Geografi**

Pendekatan ekologi / kelingkungan adalah cara penyelidikan terhadap fenomena geosfer yang berada di suatu tempat atau wilayah tertentu dalam hal ini fenomena sosial mencari hubungannya dengan fenomena alam di tempat (wilayah) yang sama (Suharjo: 1996). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kelingkungan. Dalam hal ini peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis Situ Sangiang melalui pendekatan kelingkungan, ini didasarkan pada interelasi pendekatan yang menonjol antara makhluk hidup dengan lingkungannya serta melihat perubahan komponen biotik dan abiotik dalam keseimbangan ekosistem di Situ Sangiang tersebut. Berdasarkan pendekatan yang digunakan maka peneliti akan mencoba menguraikan kondisi Situ Sangiang dengan mengidentifikasi, menguraikan serta menganalisis potensi situ untuk dijadikan sebagai sumber belajar geografi mulai dari kondisi fisik meliputi jenis flora dan fauna di Situ Sangiang, air, tanah, udara, batuan. Serta dari segi kondisi sosial meliputi sarana dan prasarana yang tersedia.

### **D. Populasi dan sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek tertentu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono. 2013 : 61)

Menurut Hadari Nawawi dalam Margono (2014 : 118) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua jenis populasi yakni populasi wilayah dan populasi manusia. Adapun populasi wilayahnya yaitu kecamatan Banjaran dan populasi manusianya sendiri yaitu seluruh guru geografi SMA baik negeri maupun swasta yang terdapat di Kabupaten

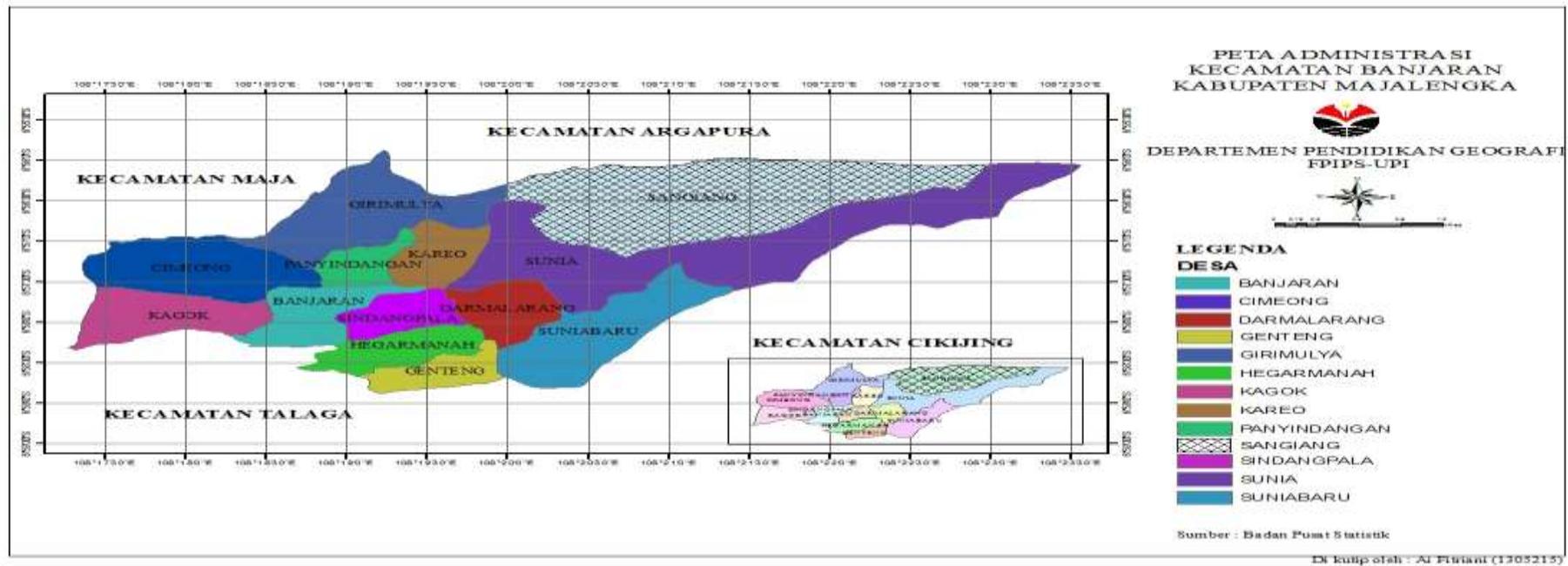
Majalengka. Berikut merupakan populasi wilayah dan populasi manusia pemanfaatan Situ Sangiang sebagai sumber belajar geografi di Kabupaten Majalengka.

**Tabel 3.1 Nama-Nama Sekolah SMA di Kabupaten Majalengka**

No	Kecamatan	Sekolah	Jumlah Guru	Akreditasi	Status
1	Bantarujeg	SMAN 1 Bantarujeg	2	A	Negeri
2	Cikijing	SMAN 1 Cikijing	2	A	Negeri
3	Jatitujuh	SMAN 1 Jatitujuh	2	A	Negeri
5	Kadipaten	SMAN 1 Kadipaten	1	A	Negeri
6	Kasokandel	SMAN 1 Kasokandel	2	A	Negeri
7	Lewimunding	SMAN 1 Lewimunding	2	A	Negeri
8	Ligung	SMAN 1 Ligung	2	A	Negeri
9	Maja	SMAN 1 Maja	2	A	Negeri
10	Majalengka	SMAN 1 Majalengka	2	A	Negeri
		SMAN 2 Majalengka	2	A	Negeri
		SMAS PGRI 1 Majalengka	1	A	Swasta
11	Rajagaluh	SMAN 1 Rajagaluh	2	A	Negeri
		SMAS Daarul Amanah Rajagaluh	2	A	Swasta
12	Sindang	SMAS Prakarya Santi Sindang	2	A	Swasta
13	Sindangwangi	SMAN 1 Sindangwangi	2	B	Negeri
14	Sukahaji	SMAN 1 Sukahaji	2	A	Negeri
15	Sumberjaya	SMAN 1 Sumberjaya	2	B	Negeri
16	Talaga	SMAN 1 Talaga	2	A	Negeri
		MAN 1 Talaga	2	A	Negeri
		MA Darul ulum PUI Talaga	1	B	Swasta
17	Lemahsugih	MAN Kepuh	2	A	Negeri
18	Jatiwangi	SMAN 1 Jatiwangi	2	A	Negeri
<b>Jumlah :</b>			<b>41</b>	<b>Negeri = 18</b>	
				<b>Swasta = 4</b>	
				<b>A = 19</b>	
				<b>B = 3</b>	

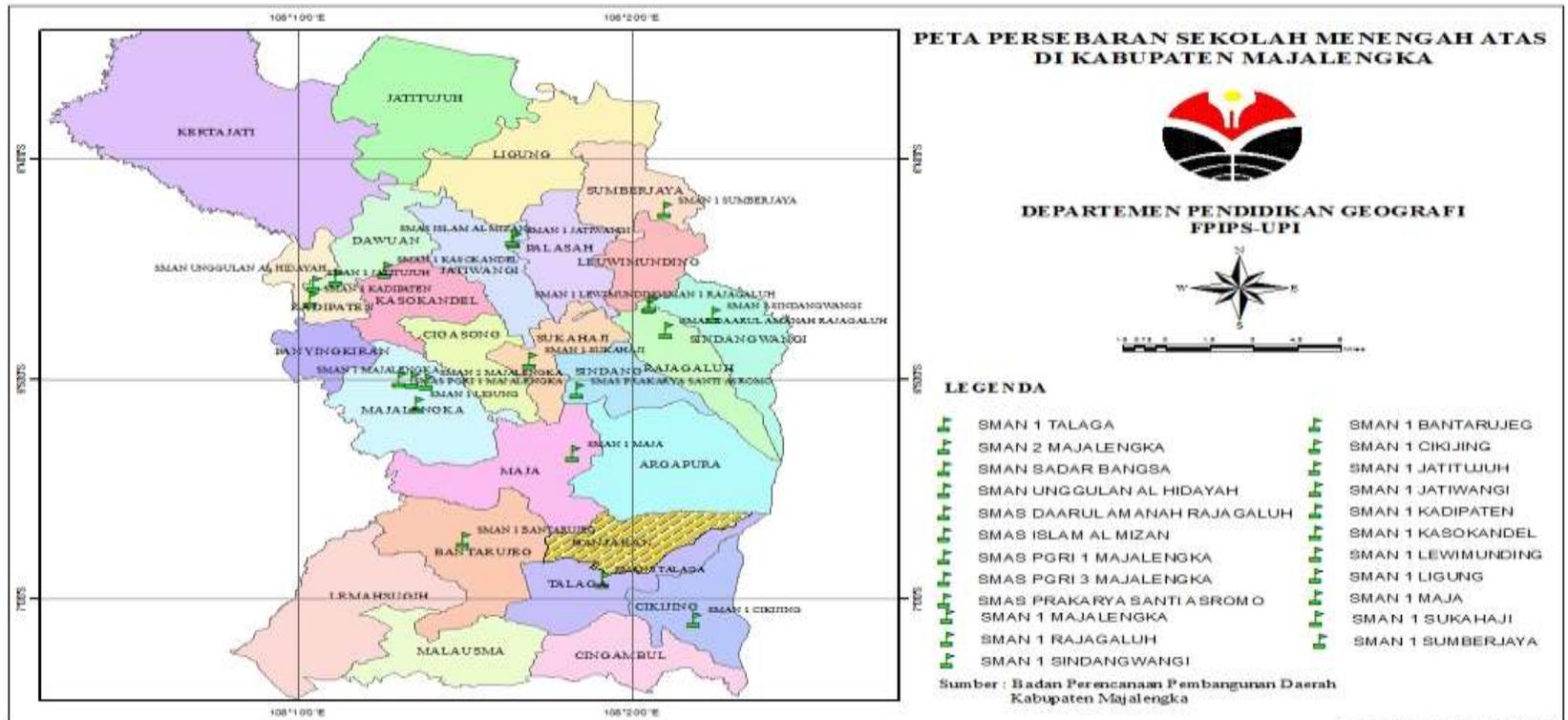
Sumber: Kemedikbud (2016)

Gambar 3.2 Populasi Wilayah



Sumber : di buat oleh penulis

Gambar 3.3 Peta Persebaran SMAN Kabupaten Majalengka



Sumber : dibuat oleh penulis

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono. 2013:62). Sedangkan menurut Margono (2014 : 121) bahwa yang dimaksud sampel adalah sebagian dari populasi sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Dalam penentuan sampel penulis mencoba menggunakan teknik probabilitas sampling dengan menggunakan teknik sampling kluster atau *cluster sampling*. Teknik ini tidak didasarkan kepada individu akan tetapi lebih didasarkan kepada kelompok, daerah atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama. Dalam menentukan sampel yang akan diteliti, penulis mencoba membagi semua sekolah SMA yang terdapat di kabupaten Majalengka berdasarkan tiga kategori mulai dari jarak dekat dengan radius 10 km, jarak sedang dengan radius 20 km dan jarak jauh 30 km yang mengacu kepada sumber belajar sebagai objek penelitian yaitu Situ Sangiang.

Berikut merupakan peta radius / peta jarak SMA terhadap sumber belajar beserta tabel pengambilan sampel:

Gambar 3. 4 Peta Jarak SMA Terhadap Sumber Belajar



Sumber : dibuat oleh penulis

**Tabel 3.2. Kategori SMA Berdasarkan Jarak Terhadap Situ Sangiang**

No	Jarak	Sekolah	Jumlah Guru Geografi	Akreditasi	Status
1	10 Km	SMAN 1 Talaga	2	A	Negeri
2		MAN 1 Talaga	2	A	Negeri
3		MA Darul Ulum PUI Talaga	1	B	Swasta
4		SMAN 1 Cikijing	2	A	Negeri
5		SMAN 1 Maja	2	A	Negeri
6	20 km	SMAN 1 Majalengka	2	A	Negeri
7		SMAN 2 Majalengka	2	A	Negeri
8		SMAS PGRI 1 Majalengka	1	A	Swasta
9		SMAN 1 Bantarujeg	2	A	Negeri
10		SMAS Darul Amanah Rajagaluh	2	A	Swasta
11		SMAS Prakarya Sindang	2	A	Swasta
12		SMAN 1 Sindangwangi	2	B	Negeri
13		SMAN 1 Sukahaji	2	A	Negeri
14		SMAN 1 Rajagaluh	2	A	Negeri
15	30 Km	SMAN 1 Jatitujuh	2	A	Negeri
16		SMAN 1 Jatiwangi	2	A	Negeri
17		SMAN 1 Kadipaten	1	A	Negeri
18		SMAN 1 Kasokandel	2	A	Negeri
19		SMAN 1 Sumberjaya	2	B	Negeri
20		SMAN 1 Lewimunding	2	A	Negeri
21		SMAN 1 Ligung	2	A	Negeri
22		MAN Kepuh	2	A	Negeri
<b>Jumlah</b>			<b>41</b>	<b>Negeri = 18</b>	
				<b>Swasta = 4</b>	

Sumber: Kemedikbud (2016)

**Tabel 3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

<b>Pengambilan sampel</b>					
<b>Radius</b>					
<b>10 km</b>		<b>20 km</b>		<b>30 km</b>	
Jumlah sekolah : 5		Jumlah sekolah : 9		Jumlah sekolah : 8	
<b>Negeri</b>	<b>Swasta</b>	<b>Negeri</b>	<b>Swasta</b>	<b>Negeri</b>	<b>Swasta</b>
4	1	6	3	8	0
<b>Pengambilan sampel</b>					
3	1	3	1	2	0
<b>Negeri</b>					
SMAN 1 Talaga MAN 1 Talaga SMAN 1 Maja		SMAN 1 Bantarujeg SMAN 1 Majalengka SMAN 2 Majalengka		SMAN 1 kadipaten MAN Kepuh	
<b>Swasta</b>					
MA Darul Ulum PUI Talaga		SMA PGRI 1 Majalengka		-	

*Sumber* : dibuat oleh penulis

**Tabel 3.4 Sampel SMA Terhadap Situ Sangiang di Kabupaten Majalengka**

<b>No</b>	<b>Radius</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Guru geografi</b>
1	10 km	SMAN 1 Talaga	2
2		MAN Talaga	2
3		MA Darul Ulum PUI Talaga	1
4		SMAN 1 Maja	2
5	20 km	SMAN 1 Bantarujeg	2
6		SMAN 1 Majalengka	1
7		SMAN 2 Majalengka	2
8		SMA PGRI 1 Majalengka	1
9	30 km	MAN Kepuh	2
10		SMAN 1 Kadipaten	1
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>

*Sumber* : dibuat oleh penulis

## **E. Variabel penelitian**

Variabel adalah pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih (Margono. 2014. Hlm 132). Sedangkan menurut Ridwan (2002, hlm.96) “ variabel adalah ukuran, sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang dimiliki oleh kelompok”.

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu :

### **1. Variabel bebas (X)**

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Menurut Setyosari (2010, hlm. 110) bahwa variabel bebas yang juga disebut variabel stimulus atau masukan, dilakukan oleh seseorang dalam lingkungannya yang dapat mempengaruhi perilaku hasil. Sedangkan menurut Tuckman dalam Setyosari (2010, hlm. 110) variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan atau fenomena yang diobservasi atau diamati. Variable bebas atau independen adalah penyebab yang diduga (*presumed cause*) menyebabkan perubahan dalam hasil.

### **2. Variabel terikat (Y)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat atau variabel dependen adalah suatu variabel respon atau hasil. Variabel ini adalah aspek perilaku yang diamati dari organisme yang telah diberi stimulus. Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti (Setyosari. 2010: 110 ).

Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu pemanfaatan Situ Sangiang sebagai sumber belajar. Berikut merupakan tabel variable penelitian :

**Tabel 3. 5 Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel (X)	Variabel (Y)
1.	a. Kondisi fisik Taman Wisata Situ Sangiang b. Fasilitas atau sarana dan prasarana c. Fungsi taman Wisata Situ Sangiang d. Analisis Kompetensi Dasar (KD) Geografi Melalui Sumber Belajar Lingkungan Taman Wisata Alam Situ Sangiang	Taman Wisata Alam Situ Sangiang sebagai Sumber belajar geografi
2	Pendapat dan Penilaian Guru Terhadap Pemanfaatan Lingkungan Taman Wisata Alam Situ Sangiang Sebagai Sumber Belajar geografi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Geografi</li> <li>b. Pengetahuan guru terkait sumber belajar</li> <li>c. Pengetahuan guru geografi tentang Taman Wisata Alam Situ Sangiang               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengetahuan guru terhadap lokasi TWA Situ Sangiang dan TWA Situ Sangiang sebagai sumber belajar</li> <li>2) Pengalaman guru geografi dalam berkunjung ke TWA Situ Sangiang</li> <li>3) Kunjungan ke TWA Situ Sangiang</li> <li>4) Sumber informasi TWA Situ Sangiang sebagai sumber belajar geografi</li> <li>5) Tujuan menggunakan TWA Situ Sangiang sebagai sumber belajar geografi</li> <li>6) Pendapat dan pengetahuan guru geografi terhadap fungsi TWA Situ Sangiang</li> <li>7) Pendapat dan pengetahuan tentang relevansi objek-objek di TWA Situ Sangiang dengan</li> </ol> </li> </ol>	

	<p>mata pelajaran geografi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8) Relevansi keanekaragaman fauna di TWA Situ Sangiang dengan mata pelajaran geografi</li> <li>9) Relevansi kondisi fisik TWA Situ Sangiang dengan mata pelajaran geografi</li> <li>10) Pengetahuan guru geografi tentang TWA Situ Sangiang</li> </ol> <p>d. Pemanfaatan Taman Wisata Alam Situ Sangiang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bentuk pemanfaatan TWA Situ Sangiang sebagai sumber belajar geografi</li> <li>2) Hambatan memanfaatkan TWA Situ Sangiang sebagai sumber belajar geografi</li> <li>3) Kendala yang dihadapi saat menggunakan TWA Situ Sangiang sebagai sumber belajar geografi</li> </ol> <p>e. Pendapat dan penilaian guru terkait pemanfaatan lingkungan Taman Wisata Alam Situ Sangiang sebagai sumber belajar geografi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pendapat dan penilaian pemanfaatan sumber belajar</li> <li>2) Pemanfaatan jenis-jenis sumber belajar yang sering digunakan pada kegiatan pembelajaran</li> <li>3) Pendapat dan penilaian guru terhadap pemanfaatan TWA Situ Sangiang sebagai sumber belajar geografi</li> <li>4) Pendapat dan penilaian pemanfaatan Lingkungan TWA Situ Sangiang sebagai sumber belajar geografi</li> <li>5) Pendapat dan penilaian guru terhadap pemanfaatan TWA Situ Sangiang sebagai sumber belajar geografi SMA di Kabupaten Majalengka</li> </ol>	
--	---	--

*Sumber:* diolah oleh penulis (2016)

## **F. Sumber data**

### **1. Sumber primer**

Sumber primer yaitu sumber yang langsung didapatkan oleh pengumpul data secara langsung. Sumber data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari guru geografi SMA di Kabupaten Majalengka terkait Pemanfaatan Situ Sangiang Sebagai Sumber Belajar serta dari observasi Situ Sangiang yang dilakukan dengan pengelola situ tersebut.

### **2. Sumber sekunder**

Sumber sekunder yaitu pengumpul data tidak secara langsung menerima data yang diperlukan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi dan studi pustaka terkait Pemanfaatan Situ Sangiang Sebagai Sumber Belajar.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan tidak adanya proses pengumpulan data maka peneliti tidak akan dapat memenuhi standar data penelitian yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

### **1. Angket**

Angket merupakan suatu cara pengumpulan data secara tidak langsung. Bentuk angket sendiri berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden atau narasumber, bisa dalam bentuk pertanyaan terbuka ataupun tertutup. Dalam penelitian ini angket ditujukan kepada guru geografi SMA untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka dalam pemanfaatan Situ Sangiang sebagai sumber belajar geografi.

## 2. Tes

Arikunto (2006 : 150) mengatakan bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes diberikan kepada guru geografi seberapa jauh pengetahuan mereka tentang Situ Sangiang dan pemanfaatan yang dilakukan oleh guru terhadap Situ Sangiang.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata. 2005: 221). Kegiatan dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data Situ Sangiang dalam bentuk foto dan sejenisnya. Peneliti akan melakukan studi langsung terhadap Situ Sangiang.

## 4. Studi Pustaka

Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dari referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah (Sugiyono. 2012: 291). Studi pustaka dilakukan sebagai referensi teori sebagai penunjang materi sumber belajar.

## H. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. (Arikunto. 2006: 106). Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan kisi-kisi instrument yang menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan jenis instrumen yang digunakan.

**Tabel 3.6 Jenis Instrument Pemanfaatan Situ Sangiang Sebagai Sumber Belajar Geografi SMA di Kabupaten Majalengka**

No	Indicator variable penelitian	Jenis instrument
1	Kondisi fisik Taman Wisata Situ Sangiang	Dokumentasi
2	Fasilitas atau sarana dan prasarana	Dokumentasi
3	Fungsi taman Wisata Situ Sangiang	Dokumentasi
4	Analisis Kompetensi Dasar (KD) Geografi Melalui Sumber Belajar Lingkungan Taman Wisata Alam Situ Sangiang	Dokumentasi
5	Pendapat dan Penilaian Guru Terhadap Pemanfaatan Lingkungan Taman Wisata Alam Situ Sangiang Sebagai Sumber Belajar geografi	Angket
6	Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Geografi	Angket
7	Pengetahuan guru terkait sumber belajar	Tes
8	Pengetahuan guru geografi tentang Taman Wisata Alam Situ Sangiang	Angket
9	Pemanfaatan Taman Wisata Alam Situ Sangiang	Angket
10	Pendapat dan penilaian guru terkait pemanfaatan lingkungan taman wisata alam situ sangaing sebagai sumber belajar geografi	Angket
11	Faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan TWA Situ Sangiang sebagai sumber belajar geografi di kabupaten Majalengka	Angket

*Sumber* : diolah oleh penulis (2016)

## I. Teknik Pengolahan Data

### 1. Editing Data

Sebelum data diolah, data tersebut perlu di edit lebih dahulu. Dimana data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam record book, daftar pertanyaan ataupun pada interview guide perlu dibaca sekali lagi dan

diperbaiki jika masih terdapat hal-hal yang salah atau yang masih meragukan (Nazir, 1999 : 406)

## **2. Coding data**

Berupa pengklasifikasian jawaban menurut macamnya yang bertujuan untuk mempermudah analisis sehingga diketahui apakah data tersebut sudah memenuhi pertanyaan yang diberikan. Menurut Margono (2014 : 190) yang dimaksud *coding* data yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu.

## **3. Entry data**

Kegiatan entry data dilakukan setelah coding data. Setelah pengklasifikasian data yang kemudian dimasukkan kedalam kolom-kolom yang terdapat pada Ms. Excell.

## **4. Tabulasi data**

Tabulasi adalah usaha penyajian data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif biasanya menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang (Margono. 2014 : 192)

Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca diinterpretasi untuk selanjutnya dianalisis untuk mencari makna yang lebih luas dari hasil-hasil analisis. Menurut Sugiyono dalam Anita (2016 : 52) menyebutkan bahwa teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan.

## J. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik persentase

Analisis data dengan menggunakan teknik persentase yaitu untuk memperoleh persentase data, dimana data dihitung ke dalam tabel kemudian di deskripsikan dalam bentuk tulisan. Persentase data dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

keterangan :

**P** = Nilai persentase

**F** = frekuensi munculnya data (frekuensi jawaban)

**N** = Jumlah data keseluruhan (jumlah responden)

**100 %** = konstan

Sumber : koentjaraningrat dalam Anita, 2016, hlm. 53

**Tabel 3. 7 Kriteria Perhitungan Presentase**

<b>Presentase</b>	<b>Keterangan</b>
0 %	Tidak mengetahui
1% - 24%	Sebagian kecil mengetahui
25% - 49%	Kurang dari setengahnya mengetahui
50%	Setengahnya mengetahui
51% - 74%	Lebih dari setengahnya mengetahui
75% - 99%	Sebagian besar mengetahui Situ Sangiang sebagai sumber belajar
100%	Seluruhnya mengetahui Situ Sangiang sebagai sumber belajar

Sumber : koentjaraningrat dalam Riana (2007, hlm. 37)

### 2. Skala likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2010 : 16). Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur

dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Dalam skala likert ini setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 Alternative Jawaban Menggunakan Skala Likert**

Indicator	Nilai / kategori jawaban				
	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Pernyataan positif	5	4	3	2	1
Pernyataan negative	1	2	3	4	5

*Sumber : Riduwan Dalam Anita (2016, Hlm, 45 )*

Angket yang telah diisi oleh guru geografi selanjutnya jawaban ditabulasikan dan didapat kecenderungan atas jawaban guru geografi tersebut. Angket yang berisikan beberapa pertanyaan kemudian diukur menggunakan skala likert dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = T \times P_n$$

Keterangan :

**T** = Total jumlah responden yang memilih

**P<sub>n</sub>** = pilihan angket skor likert

Rumus indeks (%) = total skor (per nomor pernyataan) / Y x 100

Dimana **Y** = skor tertinggi likert x jumlah responden

Hasil yang didapatkan selanjutnya dilakukan penyekoran yang mencakup hasil dari setiap analisis data.

**Tabel 3. 9 Kriteria Interpretasi Skor**

Pernyataan	Skor	Kriteria interpretasi (%)
Sangat setuju	5	81 % -100 %
Setuju	4	61 % - 80%

Netral	3	41 % - 60 %
Tidak setuju	2	21 % - 40 %
Sangat tidak setuju	1	0 % - 20 %

*Sumber : Riduwan Dalam Anita (2016, Hlm, 21)*

